



## Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Platform Media Sosial Tiktok Di Era Digital

Abyan Arvitra<sup>1\*</sup>, Alvino Brahmansyah<sup>2</sup>, Dihqan Ramadhazka<sup>3</sup>, James Alfrendy Sitohang<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Bisnis Digital, Universitas Negeri Medan

<sup>1\*</sup>abyanarvitra0305@gmail.com, <sup>2</sup>alvinoel222@gmail.com, <sup>3</sup>dihqanramadhazka@gmail.com, <sup>4</sup>jamessitohang72@gmail.com

### Abstrak

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan generasi muda. Salah satu platform yang paling populer adalah TikTok, yang memungkinkan pengguna untuk berbagi video pendek dengan berbagai konten kreatif. Dengan lebih dari 10 juta pengguna di Indonesia, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai medium untuk berbagi informasi dan ide. Namun, penggunaan bahasa Indonesia di platform ini sering kali tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai dampak penggunaan bahasa yang tidak baku terhadap pemahaman dan komunikasi di antara pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena ini dengan fokus pada bagaimana pengguna TikTok menerapkan atau menyimpang dari norma-norma bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menganalisis penggunaan bahasa Indonesia di TikTok dengan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan umum serta mengeksplorasi bagaimana gaya bahasa yang digunakan dapat mempengaruhi pemahaman dan interaksi antar pengguna. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya menjaga keutuhan bahasa Indonesia serta meningkatkan kesadaran pengguna tentang pentingnya berbahasa yang baik dan benar di era digital.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Bahasa Indonesia, Tiktok, Era Digital

### PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan generasi muda. Salah satu platform yang paling populer adalah TikTok, yang memungkinkan pengguna untuk berbagi video pendek dengan berbagai konten kreatif. Dengan lebih dari 10 juta pengguna di Indonesia, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai medium untuk berbagi informasi dan ide. Namun,

penggunaan bahasa Indonesia di platform ini sering kali tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai dampak penggunaan bahasa yang tidak baku terhadap pemahaman dan komunikasi di antara pengguna.

Menurut Ati Sandi Rohayati (2023), penggunaan bahasa Indonesia di media sosial sering kali mencerminkan variasi bahasa yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya pengguna. Media sosial seperti TikTok mendorong munculnya istilah-istilah baru dan penggunaan bahasa gaul yang mengabaikan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Hal ini sejalan dengan temuan Umi Kholifah dan Atiqa Sabardila (2020) yang menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan bahasa, seperti ejaan yang salah dan pemilihan diksi yang tidak tepat, sering terjadi di platform media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena ini dengan fokus pada bagaimana pengguna TikTok menerapkan atau menyimpang dari norma-norma bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penggunaan bahasa di media sosial seperti TikTok juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Menurut analisis pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia oleh Jurnal Bahasa Daerah Indonesia (2020), media sosial telah membuka peluang aksesibilitas yang lebih besar bagi bahasa Indonesia di era globalisasi. Namun, pengaruh ini juga telah membawa banyak perubahan dalam tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Bahasa formal yang digunakan oleh pejabat, dosen, guru, praktisi pendidikan, peneliti, atau pegawai instansi dalam media sosial seperti Facebook dan Wikipedia, sementara itu bahasa informal yang sering digunakan oleh masyarakat atau warganet karena konteks media sosial yang tidak formal (Rohayati, 2023).

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial Instagram juga dapat dianggap sebagai bentuk identitas budaya bagi generasi muda Indonesia. Terdapatnya komentar yang kasar dalam menghakimi serta menjelekkan seseorang secara langsung di media sosial seperti Instagram salah satu akun (Kholifah dan Sabardila, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa di media sosial tidak hanya berfokus pada kesalahan ejaan dan diksi tetapi juga pada bentuk-bentuk komunikasi yang lebih kompleks dan beragam.

Di sisi lain, penggunaan bahasa yang tidak baku dalam konten TikTok dapat menciptakan variasi baru dalam bahasa Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Atika dan Kae Saniro (2024), gaya bahasa dan ekspresi yang digunakan dalam konten TikTok

tidak hanya mencerminkan kreativitas pengguna tetapi juga menunjukkan bagaimana bahasa dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan budaya populer. Penggunaan bahasa slang, frasa baru, dan permainan kata yang sering dijumpai di platform ini berpotensi memperkaya kosakata bahasa Indonesia, meskipun di sisi lain juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan kaidah bahasa yang baku. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesalahan penggunaan bahasa, ada juga proses inovasi linguistik yang terjadi di kalangan pengguna TikTok. Pentingnya kesadaran akan penggunaan bahasa yang baik dan benar di media sosial tidak dapat diabaikan. Penelitian oleh Dewani dkk. (2024) menekankan bahwa kesalahan berbahasa yang sering terjadi di platform seperti TikTok dapat menyebabkan miskomunikasi dan kesalahpahaman di antara pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan tersebut, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi bagi pengguna TikTok agar lebih memperhatikan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam setiap interaksi mereka. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengguna media sosial untuk meningkatkan kualitas komunikasi mereka dan menjaga keutuhan bahasa Indonesia di era digital. Pendahuluan ini kini lebih komprehensif dengan penambahan dua paragraf yang membahas tentang inovasi linguistik serta pentingnya kesadaran akan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam konteks media sosial, khususnya TikTok.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menganalisis penggunaan bahasa Indonesia di TikTok dengan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan umum serta mengeksplorasi bagaimana gaya bahasa yang digunakan dapat mempengaruhi pemahaman dan interaksi antar pengguna. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya menjaga keutuhan bahasa Indonesia serta meningkatkan kesadaran pengguna tentang pentingnya berbahasa yang baik dan benar di era digital. Pendahuluan ini mencakup konteks penelitian, referensi dari jurnal terkait, serta tujuan penelitian dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia di media sosial TikTok.

### **RUMUSAN MASALAH**

- 1) Bagaimana kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di platform media sosial TikTok diidentifikasi dan dikategorikan?
- 2) Bagaimana penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah dapat mempengaruhi pemahaman dan interaksi antar pengguna di TikTok?
- 3) apa dampak penggunaan bahasa yang tidak baku terhadap pemahaman dan komunikasi di antara pengguna.

### **TUJUAN PENELITIAN**

- 1) Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan umum dalam penggunaan bahasa Indonesia di platform TikTok, khususnya terkait dengan ejaan, diksi, dan struktur kalimat.
- 2) Menganalisis dampak penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku terhadap pemahaman dan komunikasi antar pengguna di TikTok.
- 3) Menggali faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konten TikTok.

## METODE

### Tahapan Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti transkrip wawancara dan observasi. Menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2002: 3) penelitian kualitatif adalah cara melakukan

pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya. Oleh sebab itu, metode penelitian kualitatif sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, dimana peneliti ingin secara langsung mengetahui mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada media sosial tiktok.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, dimana observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku, situasi, atau fenomena tertentu tanpa melakukan intervensi, dimana peneliti mencatat setiap detail yang relevan secara sistematis untuk kemudian dianalisis guna mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

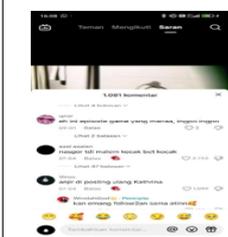
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap berbagai konten TikTok, ditemukan beberapa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang sering muncul. Beberapa kesalahan tersebut antara lain penggunaan ejaan yang tidak sesuai, penggunaan diksi yang salah, serta struktur kalimat yang tidak baku. Kesalahan ini umumnya muncul karena pengguna TikTok cenderung menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak formal. Mereka lebih sering menggunakan bahasa gaul atau istilah-istilah slang yang populer di kalangan anak muda.

Selain itu, fenomena pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sering ditemukan dalam konten TikTok. Hal ini terjadi terutama dalam konten-konten yang bertema tren global, musik, atau fashion, di mana istilah-istilah dalam bahasa Inggris dianggap lebih populer dan mudah diterima oleh pengguna. Akibatnya, terjadi penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penyimpangan ini dapat berupa penggunaan bahasa slang, ejaan yang salah, atau pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebabnya antara lain:

- 1) Pengaruh Budaya Populer dan Tren Global: TikTok sangat dipengaruhi oleh tren global dan budaya populer, sehingga pengguna cenderung menggunakan istilah atau frasa yang sedang populer, meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- 2) Kreativitas dan Keterbatasan Waktu: Format video pendek di TikTok mendorong pengguna untuk menyampaikan pesan secara cepat dan kreatif. Hal ini bisa menyebabkan penggunaan bahasa yang lebih informal, singkat, atau bahkan tidak baku demi mencapai keefektifan dalam penyampaian pesan.
- 3) Pengaruh Kelompok Sosial dan Lingkungan: Gaya komunikasi di TikTok seringkali dipengaruhi oleh kelompok sosial di mana pengguna berinteraksi. Pengguna mungkin lebih cenderung menggunakan bahasa gaul atau tidak baku untuk menyesuaikan diri dengan kelompok mereka atau untuk terlihat lebih relevan di mata audiens.
- 4) Kurangnya Edukasi tentang Bahasa yang Baik dan Benar: Banyak pengguna, terutama generasi muda, mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, atau merasa bahwa media sosial bukanlah tempat yang memerlukan bahasa formal.

<p>SCREENSHOT VIDEO TIKTOK</p>	<p>PENJELASAN VIDEO TIKTOK (KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA )</p>
	<p>Kesalahan pada video TikTok tersebut adalah pencampuran penggunaan bahasa asing dan bahasa Indonesia serta bahasa Indonesia yang digunakan juga kurang baku dan kurang tepat.</p> <p>KOREKSI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR</p> <p>Pada caption video tersebut, seharusnya menggunakan kalimat : "Ya, saya/aku adalah 'red flag', jadi tidak perlu bersikap menghilang atau memberi perlakuan diam saat ada masalah, lalu berharap aku akan mencarimu. Aku tidak akan mencarimu jika kamu yang memilih untuk menjauh dan membuat seolah-olah aku harus memohon keberadaannya. Keberadaannya atau ketidadaannya tidak begitu penting bagiku, karena aku sangat mencintai diriku sendiri. Jadi, jika kamu ingin pergi, silahkan pergi saja."</p>
<p>SCREENSHOT VIDEO TIKTOK</p>	<p>PENJELASAN VIDEO TIKTOK (KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA )</p>
	<p>Kesalahan pada video tiktok ini adalah terdapat kata tidak baku.</p> <p>KOREKSI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR</p> <p>Kata tidak baku yang terdapat pada video TikTok tersebut adalah "mengulik", yang seharusnya dapat diganti dengan mengusut atau menyelidiki.</p>
<p>SCREENSHOT VIDEO TIKTOK</p>	<p>PENJELASAN VIDEO TIKTOK (KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA )</p>
	<p>Kesalahan pada komen video TikTok tersebut adalah terdapat kata yang disingkat, kata yang tidak jelas maknanya, serta tidak baku.</p> <p>KOREKSI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR</p> <p>Kesalahan pada video TikTok tersebut meliputi kata YG (yang), yang seharusnya</p>

	tidak disingkat, penggunaan kata keget karir yang tidak jelas apa maksudnya, serta penggunaan kata anomali suara yang tidak jelas juga apa maksud dari kata itu.
SCREENSHOT VIDEO TIKTOK	PENJELASAN VIDEO TIKTOK (KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA )
	Kesalahan pada video tiktok ini terdapat pada kata " lazis", dimana lazis tidak termasuk dalam kata baku bahasa Indonesia.  KOREKSI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR  Kata "lazis" merupakan bahasa arab yang artinya bagus, cantik , maupun indah. Dimana seharusnya kata yang tepat pada video tiktok tersebut adalah "dari umpan yang manis sampai penyelesaian yang indah, cold palmer".
SCREENSHOT VIDEO TIKTOK	PENJELASAN VIDEO TIKTOK (KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA )
	Dalam komentar tiktok ini terdapat beberapa penggunaan bahasa indonesia yang salah, seperti "ingpo ingpo", dan juga terdapat kata yang tidak jelas maknanya.
	KOREKSI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR  Kata "ingpo ingpo" seharusnya diganti dengan "info info", dan juga kata nasi goreng tidak perlu disingkat menjadi "nasgor"
SCREENSHOT VIDEO TIKTOK	PENJELASAN VIDEO TIKTOK (KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA )
	Pada video TikTok disamping terdapat komen yang tidak jelas apa maksudnya, dan juga penggunaan kata yang kurang huruf atau tidak beraturan.  KOREKSI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR  Seharusnya kata "klu" dapat diganti dengan "kalau", dan juga kata "yalagian berenti" dapat diganti dengan "ya lagiian berhenti".

### KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di TikTok cukup umum terjadi di kalangan pengguna, terutama Gen Z. Beberapa kesalahan yang sering muncul termasuk penggunaan ejaan yang tidak tepat, diksi yang salah, serta pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing (terutama bahasa Inggris). Pengguna cenderung menggunakan bahasa gaul atau slang yang tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), menyebabkan variasi penggunaan bahasa yang lebih informal dan tidak baku.

Namun, penelitian ini juga menyoroti sisi positif dari fenomena tersebut, di mana variasi dan inovasi dalam penggunaan bahasa di TikTok mencerminkan kreativitas serta adaptasi bahasa Indonesia terhadap perkembangan teknologi dan budaya populer. Meskipun inovasi ini memperkaya kosakata bahasa Indonesia, tetap diperlukan kesadaran untuk menjaga keutuhan dan ketepatan bahasa dalam situasi formal, karena kesalahan yang terus-menerus dapat mengganggu pemahaman dan komunikasi antar pengguna. Kesimpulannya, meski TikTok menawarkan ruang kreativitas bahasa, tetap penting untuk mengedukasi pengguna agar lebih memperhatikan kaidah berbahasa yang baik dan benar guna mencegah miskomunikasi serta menjaga keutuhan bahasa Indonesia di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atika, A., Kyo, R., & Saniro, K. (n.d.). *GAYA BAHASA DAN EKSPRESI DALAM KONTEN TIKTOK : STUDI KASUS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN IMPLIKASINYA DALAM KONTEKS SOSIAL*. <http://sosains.greenvest.co.id>
- Atmawati Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, D. (n.d.). *PENGGUNAAN BAHASA PADA MEDIA SOSIAL (THE USE OF LANGUAGE IN SOCIAL MEDIA)*.
- Azizah1, I. N., & Sutrisna2, D. (n.d.). *PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA NON-BAKU PADA VIDEO ANEKDOT DALAM PLATFROM TIKTOK*.
- Bangun, M. A., Nasution, M. F. A., Sinaga, N. R., Sastra, S. F. D., & Khairani, W. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2646>
- Budiman. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2(2), 149–156. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- Kholifah, U., Sabardila, D. A., Kesalahan, A., Bahasa, G., & Media, P. S. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram dalam Caption dan Komentar. In *Agustus* (Vol. 15, Issue 3).
- Muhammad Surip, Ruben Kornelius Sitio, Sarah Elexsa Siahaan, & Thiessca Theofani Lumbantoruan. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Oleh Netizen Di Media Sosial Tiktok. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 118–123. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.703>
- Rohayati, A. S. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(1).
- Selvina Maharani, Fira Deyanti, Syifa Fauziah Rahmah, Rian Dwiyanto, Malena Nurhayati, & Hindun Hindun. (2024). Studi Kesalahan Berbahasa: Komentar Netizen pada Salah Satu Unggahan Liputan 6 di Tik Tok. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(3), 321–329. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.991>